

## PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PEMBERDAYAAN WANITA NELAYAN TERHADAP KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA

Sulkiah

Universitas Gunung Rinjani

sulkiah9@gmail.com

### Abstract

*This study seeks to examine the effect of financial management and empowerment on household welfare. The sample of this research is 171 respondents who live on the coast of East Lombok. Data analysis used structural equation model. The research findings prove that the financial management and empowerment of women fishermen have a significant positive impact on household welfare. This means that women fishermen need to increase their financial knowledge as well as confidence and ability to control their financial condition.*

*Keywords: Financial Management; Empowerment; Well-being*

**Abstrak :** Penelitian ini berupaya untuk mengkaji pengaruh dari pengelolaan keuangan dan pemberdayaan terhadap kesejahteraan rumah tangga. Sampel penelitian ini adalah 171 responden yang berdomisili di pesisir Lombok Timur. Analisis data menggunakan model persamaan struktural (PLS-SEM). Temuan penelitian membuktikan bahwa pengelolaan keuangan dan pemberdayaan wanita nelayan berdampak positif secara signifikan pada kesejahteraan rumah tangga. Hal ini berarti wanita nelayan perlu meningkatkan pengetahuan keuangan serta keyakinan dan kemampuan dalam mengendalikan kondisi keuangan.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Keuangan; Pemberdayaan; Kesejahteraan

### PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan yang baik dapat menjadi acuan untuk menata masa depan yang lebih sejahtera dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti kebangkrutan atau kesulitan memenuhi kebutuhan hidup. Perilaku keuangan pribadi berkaitan dengan bagaimana seseorang mengelola dananya untuk memenuhi

kebutuhan hidup (Xiao, 2008). Pada hakekatnya, perilaku keuangan meliputi kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan penghasilan, pengeluaran, utang, simpanan dan investasi, serta asuransi (Hilgert et al., 2003). Dengan demikian, perilaku keuangan berkaitan dengan pengelolaan pendapatan dan penggunaan pendapatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan konsumsi hari ini dan menyisihkannya untuk kebutuhan di masa depan (Brilianti & Lutfi, 2020; Perry & Morris, 2005). Individu yang lebih bertanggungjawab dalam mengelola keuangannya cenderung lebih efektif dalam memanfaatkan uang yang dimilikinya, seperti menyusun anggaran, menghemat uang dan mengendalikan belanja, berinvestasi, serta membayar tagihan dan utang tepat waktu (Nababan & Sadalia, 2012).

Permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh nelayan Lombok Timur yang menggeluti pekerjaan sebagai nelayan adalah kesulitan dalam pengelolaan dan pemasaran ikan dalam jumlah yang banyak pada saat musim panen ikan laut, hal ini dikarenakan sistem hasil tangkapan nelayan bekerjasama dengan para pengepul ikan yang sistem transaksinya dengan cara pembelian menggunakan sistem borongan (bakulan), sistem ini ekonomis dari segi waktu yang efisien karena hasil tangkapan nelayan lebih cepat laku dan para nelayan langsung mendapatkan uang tunai, akan tetapi secara finansial keuntungan nelayan tipis karena perbandingan harga eceran jauh lebih stabil dan menguntungkan. Hal ini membawa pengaruh besar terhadap pemenuhan taraf kesejahteraan kelompok nelayan setempat dan terjadi karena ketidak mampuan masyarakat tentang jenis produk lain yang dapat dihasilkan dari bahan baku ikan salah satunya ikan cakalang, masyarakat juga belum memahami teknologi sederhana apa yang dapat diaplikasikan pada ikan cakalang yang dijual nelayan. Para nelayan dan wanita nelayan paham dengan sentuhan teknologi yang sederhana ikan cakalang dapat menjadi produk olahan yang bernilai tinggi dibandingkan dengan menjual dalam bentuk belum diolah, akan tetapi keterbatasan modal dan sumberdaya menyebabkan pilihan saat ini. Salah satunya olahan makanan berbahan dasar ikan cakalang menjadi sambal pedas dan krupuk.

Permasalahan lainnya adalah lambannya akses informasi yang masuk ke pedesaan dan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap perkembangan teknologi membuat masyarakat ketinggalan informasi-informasi penting yang telah dan sedang

berkembang, termasuk informasi penting mengenai teknologi tepat guna sederhana yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Selain itu tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap pola pikir kehidupan masyarakat sehingga kreasi-kreasi baru sulit mereka ciptakan dan dikembangkan. Sarana dan prasarana yang kurang, letak yang jauh dari kota juga merupakan suatu hambatan dalam penerimaan teknologi terbaru. Kenyataan inilah yang terjadi pada seluruh masyarakat pedesaan termasuk masyarakat desa-desa nelayan yang ada di Lombok Timur.

Pemberdayaan wanita nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga nelayan sulit dikembangkan, hal ini disebabkan karena kurangnya partisipasi wanita dalam berbagai kegiatan yang akan melibatkan mereka. Beberapa masalah dalam integrasi wanita nelayan dalam pembangunan kelautan dan perikanan antara lain, keadaan pendidikan yang umumnya sangat rendah, tenaga wanita sering tidak dinilai, masih adanya nilai-nilai sosial budaya masyarakat sebagai penghambat berperan sertanya wanita nelayan secara aktif. Disisi lain wanita nelayan khususnya istri nelayan berpotensi dapat meningkatkan ekonomi keluarga nelayan itu sendiri. Hal ini sesuai dengan Kusnadi (2006) menyatakan bahwa salah satu unsur potensi sosial untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir adalah kaum perempuan, khususnya istri nelayan. Memperdayakan perempuan pesisir sangat dibutuhkan, khususnya istri nelayan dalam berwirausaha untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji data primer. Data diperoleh melalui hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden di wilayah pesisir Lombok Timur. Peneliti mengunjungi nelayan dan isteri nelayan secara langsung (*door to door*) untuk meminta kesediaan mengisi kuesioner. Penelitian dilakukan selama bulan Januari 2021 hingga Juli 2021.

## PEMBAHASAN

### Kesejahteraan rumah tangga

Kesejahteraan menjadi tujuan dari seluruh keluarga. Salah satu cara mengukur tingkat kesejahteraan suatu keluarga adalah dengan menggunakan indikator kesejahteraan rumah tangga. Kesejahteraan rumah tangga dapat diukur menggunakan indikator kesejahteraan rumah tangga dengan menghitung tingkat pendapatan total maupun pendapatan perkapita yang kemudian dicocokkan dengan kriteria yang digunakan. Tingkat kesejahteraan rumah tangga dilihat pula dari persentase pengeluaran rumah tangga, tingkat pengeluaran rumah tangga akan berbeda satu dengan yang lainnya, tergantung pada golongan tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga, status sosial, dan pengeluaran pangan. Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi pendapatan, maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran untuk makanan ke pengeluaran bukan makanan.

Tingkat kesejahteraan rumah tangga diukur menggunakan kriteria Sajogyo (1997), yaitu dengan pendekatan pengeluaran rumah tangga. Pengukuran ini dilakukan dengan cara menghitung kebutuhan harian, mingguan, dan bulanan. Pengeluaran rumah tangga per kapita per tahun adalah total pengeluaran rumah tangga petani baik pengeluaran untuk pangan maupun non pangan dalam setahun dibagi jumlah tanggungan rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga per kapita per tahun ini kemudian dikonversikan kedalam ukuran setara beras per kilogram untuk mengukur tingkat kemiskinan rumah tangga petani (Sajogyo, 1997).

### Pengelolaan Keuangan

Menurut Purba *et al.*, (2021) pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Sedangkan menurut Anwar (2019:5) manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan

perusahaan.

pengelolaan keuangan dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan yang dimulai memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan perusahaan (Armereo *et al.*:2020:1).

Jatmiko (2017:1) mengungkapkan ruang lingkup pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Wijaya (2017:2) ruang lingkup dari manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha memperoleh dana. Menurut Anwar (2019) manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

### **Pemberdayaan Wanita Nelayan**

Pemberdayaan merupakan salah satu pendekatan untuk mengatasi permasalahan kemiskinan, ketidakberdayaan, dan kerentanan masyarakat lemah. Secara lebih spesifik, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses terencana dan sistematis guna mengembangkan kemampuan yang terdapat dalam diri sendiri maupun kolektif hingga mampu menciptakan perubahan sosial (Najiyati,dkk. 2005).

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dimana masyarakat khususnya yang belum bisa mengakses informasi mengenai pembangunan untuk menciptakan perubahan dalam kemandirian dengan mengembangkan kehidupan mereka. Keberhasilan proses pendampingan dan pemberdayaan dinilai dari perubahan pola pada masyarakat dampingan (Widiyati. 2012).

## Hasil Uji Data

Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu untuk melihat apakah instrumen adalah valid dan mewakili populasi. Pengujian ini digunakan untuk mempresentasikan setiap konstruk yang dapat diketahui dengan cara melihat *convergent validity* yang diukur dengan menggunakan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) sebagaimana nilai AVE harus  $> 0,5$  (Ghozali & Latan, 2015). Seluruh konstruk yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan *convergent validity* yang baik. Setiap indikator pengukuran terhadap variabel penelitian memiliki nilai yang tidak sama, diketahui dari nilai *outer loading* berada di atas 0,6. Nilai *outer loading* pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa semua indikator pertanyaan sudah valid.

**Tabel 1. Outer Loading Instrumen Penelitian**

Item	Pengelolaan Keuangan (PKU)	Pemberdayaan Wanita Nelayan (PWN)	Kesejahteraan Rumahtangga (KRT)
PKU1	0,871		
PKU2	0,828		
PKU3	0,819		
PKU4	0,850		
PKU5	0,810		
PWN1		0,864	
PWN2		0,850	
PWN3		0,867	
PWN4		0,816	
PWN5		0,780	
KRT1			0,830
KRT2			0,794
KRT3			0,787
KRT4			0,828
KRT5			0,764

Sumber: Data yang diolah

Untuk memastikan bahwa instrumen-instrumen variabel telah konsisten dan akurat, instrumen-instrumen tersebut diperiksa reliabilitasnya melalui nilai *conbach's alpha*. Dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa semua variabel adalah reliabel, yaitu di atas 0,7. Kemudian nilai konstruk dari setiap konstruk lebih besar dari konstruk

lainnya dan di atas nilai 0,7, sehingga validitas diskriminan terpenuhi.

**Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas**

	Pengelolaan Keuangan (PKU)	Pemberdayaan Wanita Nelayan (PWN)	Kesejahteraan Rumahtangga (KRT)
Pengelolaan Keuangan	0,821		
Pemberdayaan Wanita Nelayan	0,423	0,844	
Kesejahteraan Rumahtangga	0,424	0,552	0,791
<i>Cronbach's Alpha</i>	0,904	0,919	0,882
<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	0,675	0,712	0,626

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai *R-Square* konstruk variabel dependen sebesar 0,272, ini mengindikasikan bahwa 27,2% faktor yang menentukan kesejahteraan rumah tangga berasal dari pengelolaan keuangan dan pemberdayaan wanita nelayan, selebihnya ditentukan dari faktor diluar model penelitian ini.

**Tabel 3. Hasil R Square**

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Kesejahteraan Rumahtangga (KRT)	0,279	0,272

Sumber: Data yang diolah

Besarnya pengaruh variabel independen penelitian ini terhadap variabel dependen juga dapat dievaluasi menggunakan hasil uji *t-statistic*. Nilai yang hitung *t-statistic* dibandingkan dengan *t-table* sebesar 1,96 dengan nilai probabilitas 0,05. Hasil regresi dan *t-statistic* penelitian ini teringkas dalam Tabel 4. Dalam tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semua hipotesis penelitian diterima, baik itu hipotesis alternatif 1 (H1) bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga; dan hipotesis alternatif 2 (H2) bahwa pemberdayaan wanita nelayan berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga. Simpulan

korelasi ini berdasarkan pada hasil *t-statistic* lebih dari 1,96 dan *p-values* kurang dari 0,05. Dengan demikian, pengaruh parsial variabel pengelolaan keuangan, dan pemberdayaan wanita nelayan terhadap kesejahteraan rumah tangga adalah signifikan.

**Tabel 4. Hasil Regresi dan Uji Hipotesis**

	Original Sample	Standard Deviation	T-statistics	p-values	Keputusan
PKU →KRT	0,226	0,076	2,973	0,003	Diterima
PWN →KRT	0,231	0,066	3,521	0,000	Diterima

Sumber: Data diolah, 2021

Pengelolaan keuangan erat dengan literasi keuangan yang merupakan kebutuhan dasar yang diperlukan seseorang agar mereka dapat terhindar dari masalah-masalah keuangan. Munculnya masalah keuangan bukan saja karena rendahnya tingkat pendapatan, namun juga bisa berasal dari kurangnya pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Literasi Finansial menunjukkan kecakapan individu dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai dan meningkatkan kesejahteraan (Zerni,2017). Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk secara efektif mengevaluasi dan mengelola keuangan seseorang dalam rangka untuk membuat keputusan hemat untuk mencapai tujuan hidup dan mencapai kesejahteraan finansial (Anita, 2015). Ibu adalah tiang rumah tangga. Perannya amat penting dalam membelanjakan uang dengan pemahaman literasi keuangan agar ekonominya stabil bisa membentuk keluarga yang sehat dan bahagia. Ibu yang mengatur dan membuat rumah tangga menjadi surga bagi anggota keluarga. Para ibu bertanggungjawab menyusun wilayah-wilayah mental serta sosial dalam pencapaian kesempurnaan serta pertumbuhan anak yang benar. Jadi, Wanita/isteri nelayan memegang peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.



Didalam rumah tangga kebutuhan sangatlah banyak. Oleh karena itu ibu rumah tangga harus dapat mengelola keuangan dengan benar dan cerdas mengenai antara pendapatan dan pengeluaran. Dalam mengatur pengeluaran, seorang ibu rumah tangga haruslah memiliki pola pikir jangka panjang atas produk-produk konsumsi dan jasa yang digunakan untuk kebutuhan rumah tangganya tersebut. Sesuai dengan hasil empiris penelitian ini, bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan rumah tangga.

Selanjutnya, statistik penelitian ini menemukan adanya pengaruh positif dari pemberdayaan wanita nelayan terhadap kesejahteraan rumah tangga. wanita nelayan khususnya istri nelayan berpotensi dapat meningkatkan ekonomi keluarga nelayan itu sendiri.

Hasil ini sejalan dengan Kusnadi (2006) menyatakan bahwa salah satu unsur potensi sosial untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir adalah kaum perempuan, khususnya istri nelayan. Pemberdayaan merupakan upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok, guna memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahtraannya untuk keluar dari lingkaran kemiskinan dan mampu meningkatkan kesejahtraannya. Pada penelitian ini ditemukan bahwa pemberdayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberdayaan dan kesejahtraan. Seperti dikemukakan oleh Widiyati (2012) Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dimana masyarakat khususnya yang belum bisa mengakses informasi mengenai pembangunan untuk menciptakan perubahan dalam kemandirian dengan mengembangkan kehidupan mereka. Keberhasilan proses pendampingan dan pemberdayaan dinilai dari perubahan pola pada masyarakat dampingan.

Tujuannya adalah agar mampu mengenali permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan dan menolong diri menuju keadaan yang lebih baik, mampu menggali dan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia untuk kepentingan diri dan kelompoknya, serta mampu mengeksistensikan diri secara jelas dengan mendapat manfaat darinya. Proses ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: tahap penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan. Tahapan Pemberdayaan tersebut ialah sebagai

berikut, yaitu:

a. Tahap Assesment

Assesment merupakan suatu tahapan fundamental kegiatan daur kerja pemberdayaan masyarakat, karena adanya tahapan ini sangat menentukan untuk tahapan berikutnya, assesment harus dilakukan dalam rangka mengidentifikasi asset atau potensi yang dimilikinya agar kekuatan tersebut, yang dapat digunakan modal dalam pelaksanaan kerja untuk pemberdayaan, mengidentifikasi kelemahanharus diantisipasi, pelaksanaan pemberdayaan, demikian pula adanya suatu peluang serta ancaman, assesment diarahkan ke arah yang mendukung terciptanya suatu perencanaan strategis sistematis, terpadu, utuh, serta partisipatif.

b. Tahap Perencanaan atau Disain Program

Tahapan suatu perencanaan serta disain program merupakan dinamika proses, menyusun rencana kegiatan, yang mana diawali adanya penelusuran keadaan wilayah atau pedesaan secara partisipatif, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan rencana

c. Tahap Pelaksanaan dan Pemantauan

Berkelanjutan menuju tujuan yang telah ditentukan bersama merupakan suatu kegiatan sebuah sistem yang mana saling melengkapi satu sama lain dengan adanya pemantauan suatu proses kegiatan tersebut agar lebih jelas dan merupakan suatu kegiatan.

d. Tahap Evaluasi

Pada tahapan evaluasi hendaknya dilakukann secara partisipatif dengan adanya suatu tujuan, yaitu sebagai: alat yang mana untuk membantu meningkatkan efisiensi serta efektifitas, proses pendidikan dimana para peserta kegiatan tersebut untuk meningkatkan kesadaran pemahaman terhadap suatu factor yang mana mempengaruhi situasi mereka, sehingga dengan demikian, supaya bisa meningkatkan kontrol mereka terhadap suatu proses pembangunan.

Pemberdayaan kelompok perempuan, yaitu suatu kegiatan yang mana

membangkitkan peran aktif perempuan, komunitas perempuan yang memiliki keberagaman potensi, dalam sebuah individu perempuan itu sendiri, yang mana identik seorang perempuan sebagai sosok yang mempunyai sifat lemah lembut, berkarakter khas dalam spesifik, seperti optimis dan berfikir maju dalam suatu perubahan tersebut.

Pemberdayaan merupakan subjek yang rumit karena masyarakat itu luas serta terdapat beberapa kelompok berpotensi bekerjasama dengan cara berbeda yang mana dapat berpotensi agar saling bekerjasama mencapai tujuan bersama dengan jalan berbeda.

Agar program yang diwacanakan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir berhasil, maka pemberdayaan dan pengetahuan pengelolaan keuangan juga harus ditingkatkan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dan hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa: pengelolaan keuangan dan pemberdayaan wanita nelayan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan. Artinya peningkatan pengelolaan keuangan dan pemberdayaan wanita nelayan akan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga nelayan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, Mokhammad. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi 1*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Armereo, C., Marzuki, A., & Seto, A. A. (2020). *Manajemen Keuangan*. Nusa Litera Inspirasi.
- Brilianti, T. R. dan Lutfi, L. (2020). The influence of Income, Financial Experience and Financial Knowledge on Family Financial Behavior in The City of Madiun. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197 – 213
- David Wijaya, (2017). *“Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya”*. Jakarta: PT. Grasindo
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas

Diponegoro.

- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., dan Beverly, S. G. (2003). Household Financial Management: The Connection Between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, (Jul), 309322.
- Jatmiko, Dadang Prasetyo. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Diandara Kreatif. dalam <https://books.google.co.id/books?id=rnwtDwAAQB> AJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q=penggalangan%20dana &f=false. diakses tanggal 14 September 2020
- Kusnadi. 2006. Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan. Jakarta. Pondok edukasi. Lipsey, R dan Steiner, P. 1991. Pengantar Ilmu Ekonomi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Melmusi, Zerni. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi (Studi Kasus di Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang)*. Majalah Ilmiah, Vol 24, No. 2, Oktober 2017, Hal. 221- 229, LPPM UPI YPTK Padang.
- Nababan, D. dan Sadalia, I. (2012). Analisis Literasi Keuangan Pribadi dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Sarjana Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen*, 1, 1–16.
- Najiyati, et all, Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut, Bogor: Wetlands pInternational, 2005
- Perry, V. G. dan Morris, M. D. (2005). Who is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313.
- Purba et al. 2021. *The Effect of Cash Turnover and Accounts Receivable Turnover on Return On Asset*. Indonesian College of Economics. STEI. Jakarta
- Sajogyo, T. 1997. *Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan*. LPSBIPB. Bogor.
- Sari, Dian Anita. 2015. *Financial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE „YPPI“ Rembang*. Buletin Bisnis & Manajemen. Vol. 01. No. 02.
- Widayati, I. 2012. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Financial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, ASSET: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Volume 1, Nomer 1, Oktober 2012.
- Xiao, J. J. (2008). Applying Behavior Theories to Financial Behavior. in *Handbook of Consumer Finance Research* (pp. 69-81). Springer, New York, NY.